

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah :

“Suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah ini merupakan kegiatan dari penelitian yang didasarkan pada ketentuan keilmuannya yaitu secara rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara yang dapat menarik indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.”

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, yang dimana pengukurannya menggunakan data primer. Penelitian ini merupakan suatu pengamatan yang dilakukan agar dapat menunjukkan kebenaran dalam pemecahan suatu masalah dalam jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka harus dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk mencapai tujuan yang diteliti.

Pengertian metode kuantitatif Menurut Sugiyono (2017:8) adalah:

“Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner secara *online* menggunakan *google form* kepada wajib pajak orang pribadi yang melakukan kewajiban perpajakannya secara *online*.

Menurut Sugiyono (2017:35) penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan agar dapat mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan agar dapat mengetahui nilai dari sistem *e-registration*, *e-filling*, kesadaran pajak, dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi tanpa adanya perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Menurut Sugiyono (2016:9) pendekatan verifikatif yaitu:

“Suatu metode penelitian untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian dan perhitungan statistik sehingga akan mendapatkan hasil, yang digunakan sebagai pembuktian yang menunjukkan apakah hipotesis ditolak atau diterima”

Pada penelitian ini metode verifikatif, digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak mengenai penerapan sistem *e-registration*, *e-filling*, dan kesadaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.1.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian yang ditetapkan yaitu sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti meliputi sistem *e-registration*, *e-filling*, kesadaran pajak, dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi, yang berada di wilayah Karawang timur.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:95) pengertian variabel penelitian adalah:

“Sesuatu yang berbentuk bebas yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti atau dipelajari, agar dapat mengetahui informasi mengenai hal tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan”

Pada penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen, Adapun definisi menurut Sugiyono (2018:96-97) mengenai dua variabel tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau dapat menjadi penyebab suatu perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen merupakan variabel terikat yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas.

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas/independen yaitu, sebagai berikut:

1. Sistem *e-Registration* (X_1)

Sistem *e-registration* merupakan suatu aplikasi yang dihubungkan dengan internet secara *online*, yang dapat digunakan oleh wajib pajak untuk mendaftar sebagai wajib pajak baru agar mendapat Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP),

melakukan Pengukuhan Kena Pajak (PKP), serta dapat digunakan untuk mengubah data wajib pajak jika diperlukan. (Nurbaiti *et al*, 2016)

2. Sistem *e-Filling* (X₂)

Sistem *e-filling* merupakan sesuatu yang baru dalam perkembangan dunia teknologi informasi yang dimana membuat wajib pajak menjadi lebih mudah dalam melakukan kegiatan perpajakannya, serta dapat meningkatkan pelayanan Direktorat Jendral Pajak (DJP). Adapun layanan pajak *online* yang dapat membantu para wajib pajak, layanan ini dapat digunakan dimanapun dan kapanpun. Sehingga pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) melalui sistem *e-filling* dapat dilakukan kapan saja selama 24 jam. (Krisna Dewi & Merkusiwati, 2018)

3. Kesadaran Pajak (X₃)

Kesadaran pajak merupakan seorang wajib pajak yang mempunyai keinginan dan tanpa paksaan untuk membayar kewajiban perpajakannya. Wajib pajak yang memahami mengenai peraturan perpajakan, melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela, wajib pajak yang sadar terhadap pajak tidak akan melanggar peraturan perpajakan yang sudah ditetapkan. (Abdul Rahman, 2010).

Sedangkan yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Kepatuhan pajak yaitu seorang wajib pajak yang bersedia memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi, baik hukum ataupun administrasi. (Gunadi, 2013:94)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti meliputi, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih yaitu pengaruh penerapan sistem *e-registration*, *e-filling*, dan kesadaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu :

1. Sistem *e-Registration* (X_1)
2. Sistem *e-Filling* (X_2)
3. Kesadaran Pajak (X_3)
4. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Pengertian Operasionalisasi variabel menurut Sekaran dan Bougie (2017:5) yang telah dialih bahasakan oleh Tim Editore Salemba Empat, yaitu:

“Operasionalisasi variabel adalah suatu konsep yang diuraikan melalui cara dengan melihat dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh sebuah konsep pada suatu variabel yang terdapat dalam penelitian, sehingga dapat diukur dan diteliti dengan cara yang nyata”

Berdasarkan variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, selanjutnya ada operasionalisasi variabel penelitian yang diuraikan dalam bentuk tabel yaitu meliputi variabel, dimensi, serta indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian ini. Agar lebih mudah untuk melihat variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis memaparkan ke dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Independen

Sistem *e-Registration* (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Butir
<p><i>e-Registration</i> (X₁) <i>e-registration</i> merupakan suatu aplikasi yang dihubungkan dengan internet secara online, yang dapat digunakan oleh wajib pajak untuk mendaftar sebagai wajib pajak baru agar mendapat Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), melakukan Pengukuhan Kena Pajak (PKP), serta dapat digunakan untuk mengubah data wajib pajak jika diperlukan. (Nurbaiti et al, 2016)</p>	1. <i>User friendly</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mudah digunakan oleh wajib pajak. b. Mudah dipahami oleh wajib pajak. c. serta dapat digunakan sesuai kebutuhan wajib pajak 	Ordinal	1-3
	2. Efektifitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan Pelayanan yang baik bagi wajib pajak. b. Memberikan kegunaan yang lebih efektif bagi wajib pajak. c. Memberikan kegunaan yang lebih efisien bagi wajib pajak. 	Ordinal	4-9
	3. Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan keamanan bagi wajib pajak. b. Memberikan kemudahan bagi wajib pajak. c. Memberikan Manfaat bagi wajib pajak. 	Ordinal	10-16

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel Independen

Sistem *e-Filling* (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Butir
<p>Sistem <i>e-Filling</i> (X₂) Sistem <i>e-filling</i> merupakan layanan pajak <i>online</i> yang dapat membantu para wajib pajak, layanan ini dapat digunakan dimanapun dan kapanpun. Sehingga pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) melalui sistem <i>e-filling</i> dapat dilakukan kapan saja selama 24 jam. Krisna Dewi & Merkusiwati, (2018)</p>	1. Kemudahan Menyampaikan	a. Mudah digunakan oleh wajib pajak. b. Mudah dipahami oleh wajib pajak. c. serta dapat digunakan sesuai kebutuhan wajib pajak.	Ordinal	1-3
	2. Dapat diakses dimanapun dan kapanpun	a. Memberikan layanan yang lebih efektif. b. Memberikan layanan yang lebih efisien. c. Serta dapat digunakan dimanapun dan kapanpun.	Ordinal	4-10
	3. <i>Paperless</i>	a. Mempercepat proses pelaporan pajak. b. lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas	Ordinal	11-15

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel Independen

Kesadaran Pajak (X3)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Butir
<p>Kesadaran Pajak (X₃) Kesadaran pajak merupakan seorang wajib pajak yang mempunyai keinginan dan tanpa paksaan untuk membayar kewajiban perpajakannya. Wajib pajak yang memahami mengenai peraturan perpajakan, melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela, wajib pajak yang sadar terhadap pajak tidak akan melanggar peraturan perpajakan yang sudah ditetapkan.</p> <p>Abdul Rahman (2010)</p>	1. Pengetahuan WP.	a. Wajib pajak mengetahui peraturan perpajakan. b. Wajib pajak mengetahui ketentuan perpajakan.	Ordinal	1-6
	2. Karakteristik WP.	a. Wajib pajak dapat menghitung besaran pajak. b. Wajib Pajak dapat membayar kewajiban pajak. c. serta wajib pajak mengetahui manfaat pajak.	Ordinal	7-11
	3. Penyuluhan perpajakan.	a. Penyuluhan perpajakan. b. pengetahuan tentang perpajakan.	Ordinal	12-15

Tabel 3. 4 Operasionalisasi Variabel Dependen

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Butir
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) Kepatuhan pajak yaitu seorang wajib pajak yang bersedia memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi, baik hukum ataupun administrasi. Gunadi (2013:94)	1. Kepatuhan WP Secara Formal	a. Wajib Pajak mengetahui mengenai peraturan perpajakan. b. Wajib Pajak dapat melaporkan kewajibannya secara tepat waktu.	Ordinal	1-8
	2. Kepatuhan WP Secara Material	a. Wajib pajak harus membayar kewajiban perpajakannya tepat waktu. b. Wajib pajak harus melapor kewajiban perpajakannya tepat waktu.	Ordinal	9-13

Secara umum dalam penelitian ini untuk teknik pemberian skor yang digunakan pada kuesioner penelitian yaitu menggunakan teknik skala *likert*. Penggunaan skala *likert* ini agar dapat mengukur sikap, persepsi, serta pendapat seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. (Sugiyono, 2016:93)

Sedangkan skala pengukuran meliputi skala nominal, skala ordinal, skala interval, serta skala rasio, dari skala-skala tersebut maka akan mendapatkan berupa data nominal, ordinal, interval, dan rasio, pada penelitian ini skala yang digunakan yaitu skala ordinal. Skala ordinal merupakan skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi menyatakan juga peringkat *construct* yang telah diukur. (Sugiyono, 2016:92-93)

Tabel 3. 5
Skala Pengukuran

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju/Sangat Paham/ Sangat Mudah/Sangat Benar/...	5	1
2	Setuju/Paham/Mudah/Benar/...	4	2
3	Netral/Ragu-Ragu/Kadang-Kadang/...	3	3
4	Tidak Setuju /Kurang Paham /Tidak Benar/...	2	4
5	Sangat Tidak Setuju /Sangat Tidak Paham/ /Sangat Tidak Benar/...	1	5

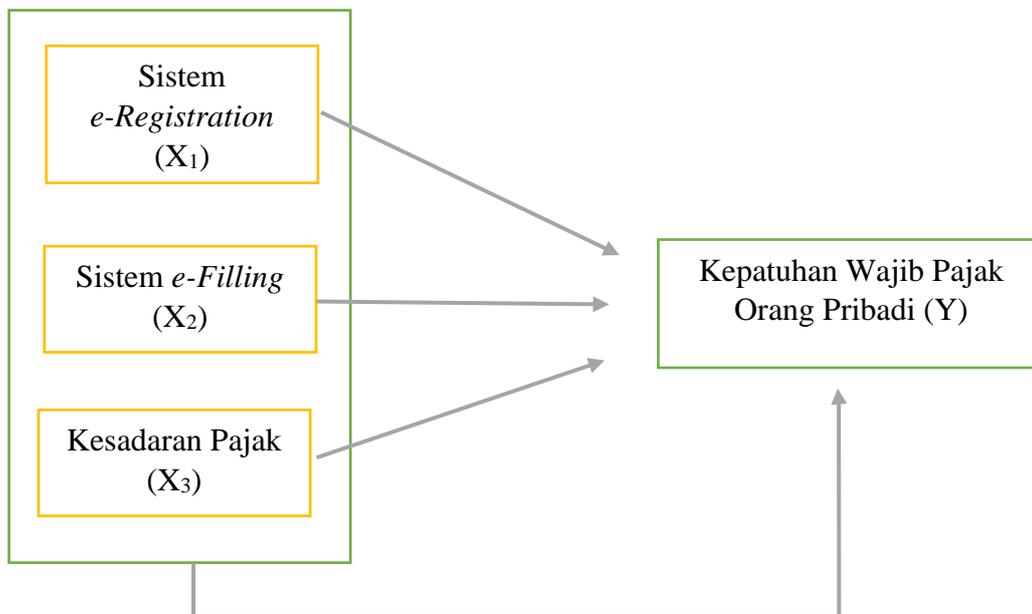
3.3 Model Penelitian

Model penelitian menurut Sugiyono (2012:63) adalah sebagai berikut:

“Suatu Pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Dalam penelitian ini model penelitian digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Penelitian



Adapun penjabaran secara sistematis mengenai hubungan antar variabel di atas yaitu, sebagai berikut:

$$Y = F (X_1, X_2, X_3)$$

Dimana:

X_1 = Sistem *e-Registration* X_3 = Kesadaran Pajak F = Fungsi

X_2 = Sistem *e-Filling* Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

3.4 Unit Analisis dan Unit Observasi

Unit analisis merupakan sumber informasi yang berkaitan dengan variabel yang akan diolah oleh peneliti. Pada penelitian ini unit analisisnya adalah tempat dimana peneliti akan mengumpulkan data untuk dapat digunakan pada penelitian ini, dan yang menjadi unit penelitian yaitu di wilayah Karawang timur.

Adapun unit observasi yaitu sesuatu yang dijadikan sumber untuk memperoleh data untuk dapat menjelaskan mengenai satuan analisis. (Khusnul Khotimah, 2013). Pada penelitian ini unit observasinya adalah wajib pajak orang pribadi yang menggunakan sistem *online* perpajakan.

3.5 Populasi, Teknik *Sampling* dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian yaitu suatu wilayah generalisasi yang meliputi objek serta subjek yang memiliki kuantitas dan juga karakteristik tertentu yang akan diterapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan diambil kesimpulannya. (Sugiyono, 2017:136)

Populasi pada penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang berada di wilayah Karawang timur, yang melaporkan kewajibannya melalui sistem pelaporan pajak *online* dengan menggunakan sistem *e-registration* dan *e-filling*.

3.5.2 Teknik *Sampling* Penelitian

Teknik *sampling* penelitian merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel, teknik pengambilan *sampling* dibagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. (Sugiyono, 2017:139)

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama besarnya bagi setiap anggota (unsur) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2017:140-142)

Pada penelitian ini, Teknik yang digunakan yaitu teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *Purpose Sampling*. Menggunakan metode tersebut karena sampel yang dipilih harus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Untuk penelitian ini sampel yang akan diambil dari populasi adalah wajib pajak orang pribadi yang berada di wilayah Karawang timur yang menggunakan aplikasi *online* pajak atau sistem pajak *online*. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu, sebagai berikut:

1. Mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
2. Wajib pajak orang pribadi yang berada di wilayah Karawang timur.
3. Wajib pajak yang pernah menggunakan sistem pelaporan pajak *online* (*e-registration* dan *e-filling*).

3.5.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2016:81). Karena pada penelitian ini populasi anggota tidak diketahui jumlahnya, ukuran sampel diperhitungkan dengan menggunakan rumus Cochran (Sugiyono, 2019:136) sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel, yakni 95%

p = Peluang Benar 50% = 0,05

q = Peluang Salah 50% = 0,05

e = Margin *error* 10%

Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% dimana nilai Z sebesar 1,96 dan tingkat error maksimum sebesar 10%. Jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Dibulatkan keatas menjadi 97 Responden yang harus terpenuhi.

Dari hasil perhitungan diatas yaitu 96,04 merupakan pecahan dan menurut (Sugiyono,2019:143) pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas. Maka, sampel yang akan diambil yaitu sebanyak 97 responden yang harus terpenuhi. Meliputi wajib pajak orang pribadi yang berada di wilayah Karawang timur, khususnya yang menggunakan sistem pelaporan pajak secara *online*.

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau didapatkan dengan cara melakukan penelitian langsung secara empirik kepada yang bersangkutan atau yang terlihat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer. Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber utama, baik individu ataupun perseorangan seperti hasil dari wawancara ataupun hasil dari pengisian kuesioner. Data primer yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner, hasil dari pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (Jenis kelamin, usia, pendidikan, umur, nama, serta wilayah) dan tanggapan responden berkaitan dengan pengaruh penerapan sistem *e-registration*, *e-filing*, kesadaran pajak, dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini, ada dua cara yaitu, sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka

Pada penelitian pustaka ini peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan penelitiannya melalui buku, jurnal, skripsi, tesis, serta karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Penelitian Lapangan

Sedangkan pada penelitian lapangan, peneliti memperoleh data dari responden secara langsung. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah wajib pajak orang pribadi yang menggunakan aplikasi/sistem perpajakan *online*. Data yang diperoleh yaitu dari hasil penyebaran kuesioner secara online/langsung kepada wajib pajak orang pribadi.

Dan teknik yang digunakan yaitu penelitian lapangan pengumpulan data yang digunakan tersebut maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan lebih spesifik.

3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan ketika semua data telah terkumpul baik dari responden ataupun sumber data lainnya. Kegiatan dalam analisis data meliputi mengklasifikasikan data berdasarkan jenis responden dan variabel, serta menggambarkan data dari seluruh responden berdasarkan variabel, menyiapkan semua data dari tiap variabel yang akan diteliti, melakukan olah data atau

perhitungan data agar dapat menjawab rumusan masalah serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2016:147)

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan seluruh data yang telah dikumpulkan yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data, dengan berbagai cara untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Dari hasil pengolahan data tersebut dapat digunakan untuk menafsirkan atau menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Untuk menjelaskan hasil dari penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan untuk pengolahan data penelitian dapat dilakukan beberapa pengujian dengan menggunakan program komputer dalam pengolahan data statistik yaitu program SPSS Versi 25.

Menurut Sugiyono (2016:147) definisi analisis deskripsi adalah:

“Meneliti data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sedemikian rupa tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”

Statistik digunakan agar dapat menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti secara statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), maksimal, dan minimal. Adapun beberapa pemaparan rumus tersebut yaitu sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2016:43) rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me (\%) = \frac{\sum Xi}{n} \times 100\%$$

Untuk Variabel Y

$$Me (\%) = \frac{\sum yi}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai X ke-i sampai dengan ke-n

$\sum yi$ = Jumlah nilai Y ke-i sampai dengan ke-n

N = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah mendapat jumlah rata-rata dari setiap variabel, selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang telah peneliti tetapkan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi, peneliti dapat mengambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner lalu dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut, barulah dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan untuk menghitung panjang kelas yaitu rentang interval dibagi dengan jumlah kelas. Maka setelah itu akan dapat ditentukan panjang interval kelas dari setiap variabel.

Adapun untuk perhitungan dengan memberi nilai/skor pada setiap jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan, dari hasil penjumlahan yang telah dilakukan maka dapat diperoleh rata-rata/skor untuk menetapkan kriteria penilaian yaitu, sebagai berikut:

1. Presentase Nilai Maksimum

Nilai maksimum didasarkan pada skor jawaban paling tinggi dibagi skor jawaban tertinggi lalu dikalikan seratus persen.

$$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

2. Presentase Nilai Minimum

Nilai minimum didasarkan pada skor jawaban paling rendah dibagi dengan skor jawaban paling tinggi lalu dikalikan seratus persen.

$$\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

3. Penentuan Range Skor

Untuk penentuan range skor dapat diperoleh dari presentase nilai maksimum dikurangi dengan presentase nilai minimum.

$$100\% - 20\% = 80\%$$

4. Nilai Interval

$$\text{Range} = \frac{80\%}{5} = 16\%$$

5. Penentuan Jumlah Kriteria

Pada penelitian ini peneliti menentukan sebanyak 5 kriteria.

Tabel 3. 6 Kriteria Variabel

Nilai %	Sistem <i>e-Registration</i> (X₁)	Sistem <i>e-Filling</i> (X₂)	Kesadaran Pajak (X₃)	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)
20-35,9	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Sadar	Tidak Patuh
36-51,9	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Sadar	Kurang Patuh
52-67,9	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Sadar	Cukup Patuh
68-83,9	Baik	Baik	Sadar	Patuh
84-100	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Sadar	Sangat Patuh

3.7.2 Analisis Verifikatif

Penelitian verifikatif yaitu untuk menguji suatu teori dengan menguji hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel terhadap Y. verifikatif menguji suatu teori dengan pengujian hipotesis, apakah diterima atau ditolak. (Sugiyono 2016:21)

Pada metode ini akan diteliti secara seksama mengenai unsur-unsur tertentu yang berhubungan erat dengan permasalahan yang sedang diteliti, sehingga akan diperoleh data primer yang cukup menunjang untuk laporan penelitian ini. Data-data yang didapat dalam penelitian ini akan diolah, diamati, serta diproses berdasarkan teori-teori yang telah dipahami/dipelajari, lalu dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Metode verifikatif ini digunakan untuk memaparkan tentang pengaruh penerapan sistem *e-registration*, *e-filling*, kesadaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi secara simultan.

3.8 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016:121) pengertian uji validitas dan reliabilitas adalah:

“Suatu alat untuk mengumpulkan data untuk mengetahui kesahihan (valid) dan keandalan (reliabel) sebuah kuesioner yang menjadi instrumen dalam pengumpulan data. Untuk hasil penelitian yang valid akan menunjukkan adanya kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan hasil penelitian yang reliabel menunjukkan adanya kesamaan data dalam kurun waktu yang berbeda”.

Dengan menggunakan instrumen yang valid serta reliabel pada pengumpulan data, maka diharapkan hasil dari penelitian ini akan menjadi valid dan reliabel. Karena instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Valid yaitu sebuah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono, 2016:121)

Untuk dapat menguji validitas pada penelitian ini, dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan tiap butir skor dengan skor total yang merupakan jumlah dari setiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi kriteria maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Adapun menurut Sugiyono (2016:134), syarat yang harus dipenuhi yaitu, sebagai berikut:

- a) Jika $r \geq 0.30$, maka item instrumen dinyatakan valid.
- b) Jika $r \leq 0.30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

Instrumen uji validitas ini juga dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi) \cdot (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum xi^2 - (\sum xi)^2\} \cdot \{n \cdot \sum yi^2 - (\sum yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

$\sum y_i$ = Jumlah Skor Total (Seluruh Item)

$\sum x_i$ = Jumlah Skor Item

n = Jumlah Responden

Jika semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat tersebut semakin tepat sasaran, atau dapat menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu penelitian dapat dikatakan mendapatkan validitas yang tinggi apabila hasilnya menjalankan fungsi pengukurannya atau memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan definisi dan tujuan yang diadakan penelitian tersebut

3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, kestabilan, keakuratan, serta konsistensi dalam membuktikan gejala tertentu. (Sugiyono, 2016:172). Suatu pertanyaan yang terdapat pada kuesioner atau instrumen dapat dikategorikan andal (reliabel) apabila pertanyaan yang digunakan dapat mengukur dengan konsisten atau stabil, meskipun pertanyaan tersebut diajukan pada waktu yang berbeda. Sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Untuk melihat reliabilitas tiap instrumen yang digunakan, yaitu koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan sistem SPSS. Sehingga pengujian reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* dapat dilihat melalui nilai *Alpha*, apabila nilai *Alpha* \geq dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dikatakan reliabel. Adapun rumus *Cronbach Alpha* menurut Sukaresmi Arikunto (2014:178) yaitu, sebagai berikut:

$$A = \left(\frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r} \right)$$

Keterangan:

A = Koefisien Reliabilitas

K = Jumlah Item Reliabilitas

r = Rata-rata Korelasi antar Item

1 = Bilangan Konstan

3.9 Metode Transformasi Data

Untuk melengkapi kriteria data atas keperluan analisis regresi, maka sebelum dilakukan kegiatan analisis data, penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah terlebih dahulu menjadi skala interval menggunakan *Method of successive interval* (MSI) langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi setiap jawaban responden.
2. Menentukan nilai proporsi dari setiap jawaban responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah jawaban responden secara keseluruhan.
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.

4. Menentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menentukan nilai *Skala Value* (SV) atau nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban responden melalui rumus berikut ini :

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit: Nilai Densitas Batas Bawah

Density at Upper Limit: Nilai Densitas Batas Atas

Area Below Upper Limit: Daerah di Bawah Batas Atas

Area Below Lower Limit: Daerah di Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil yaitu (1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformat Scale Value* (TSV), dengan rumus:

$$Transformed\ Scale\ Value = Y = SV + [SV_{min}] + 1$$

Keterangan: SV_{min} diambil dari nilai *Scale Value* terendah (minimum)

7. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

3.10 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dapat mewakili atau mendekati pada kenyataan yang ada, serta beberapa pengujian yang harus dijalankan, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual yang digunakan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Diketahui jika uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dan apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Imam Ghozali, 2013:160). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang memiliki hasil distribusi yang normal atau mendekati normal, sehingga layak untuk dilakukan pengujian statistik. Pengujian normalitas data yaitu menggunakan *Test of Normality Kolmogorov – Smirnov* pada program SPSS.

Adapun menurut Singgih Santoso (2012:393), untuk pengambilan keputusan dengan uji ini dapat diketahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, seperti berikut ini:

- a. Apabila $\text{Sign } t_{\text{hitung}} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa distribusi dari model regresi yaitu normal.
- b. Apabila $\text{Sign } t_{\text{hitung}} < 0,05$ maka distribusi dari model regresi tersebut tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Imam Ghazali, 2013:103).

Adapun untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance value* < 0.1 atau nilai VIF diatas 10 berarti terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdeteksi adanya ketidaksamaan variasi, dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila variasi residual, satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat dikatakan Homoskedastisitas dan apabila berbeda dapat dikatakan heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik yaitu apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.

Agar dapat menguji heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat penyebaran dari variasi yang ada pada grafik *scatterplot* pada hasil SPSS. Berikut dasar untuk pengambilan keputusan menurut Ghazali (2013:139) yaitu:

- a. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka dapat diidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.11 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai rumusan masalah dalam penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang dihasilkan hanya berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data. Maka dari itu rumusan masalah harus disusun ke dalam sebuah kalimat pertanyaan. (Sugiyono, 2016:63)

Atas dasar kerangka pemikiran maka dapat diajukan suatu rumusan hipotesis yang merupakan sebagai jawaban sementara dan akan diuji serta dibuktikan kebenarannya. Hipotesis merupakan asumsi atau perkiraan terkait suatu hal yang dibuat agar dapat menjelaskan suatu hal yang diharuskan selalu melakukan pengecekan.

3.11.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan uji t. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statistic* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Adapun menurut Sugiyono (2016:194) rumus untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikan yaitu, sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

t = Tingkat Signifikan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel}

n = Jumlah Data

t = Tingkat Signifikan t_{hitung} diperbandingkan dengan t_{tabel}

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik) yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Sistem *e-Registration* (X_1)

a) $t_{hitung} < t_{table}$ atau $t_{hitung} > -t_{table} =$ maka H_0 diterima

artinya tidak terdapat pengaruh antara sistem *e-registration* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

b) $t_{hitung} > t_{table}$ atau $t_{hitung} < -t_{table} =$ maka H_0 ditolak

artinya terdapat pengaruh antara sistem *e-registration* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

2. Variabel Sistem *e-Filling* (X_2)

a. $t_{hitung} < t_{table}$ atau $t_{hitung} > -t_{table} =$ maka H_0 diterima

artinya tidak terdapat pengaruh antara sistem *e-filling* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

b. $t_{hitung} > t_{table}$ atau $t_{hitung} < -t_{table} =$ maka H_0 ditolak

artinya terdapat pengaruh antara sistem *e-filling* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3. Variabel Kesadaran Pajak (X_3)

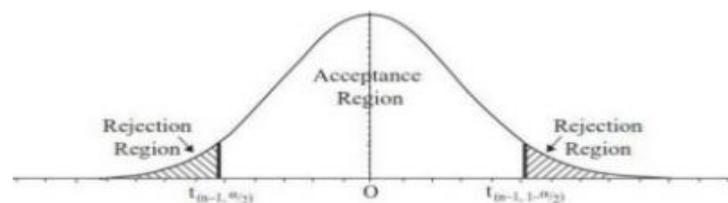
- a. $t_{hitung} < t_{table}$ atau $t_{hitung} > -t_{table}$ = maka H_0 diterima

artinya tidak terdapat pengaruh antara kesadaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

- b. $t_{hitung} > t_{table}$ atau $t_{hitung} < -t_{table}$ = maka H_0 ditolak

artinya terdapat pengaruh antara kesadaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Kriteria yang ditentukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{table} dengan menggunakan table t harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

1. $H_{01} : r = 0$, Sistem *e-Registration* tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

$H_{a1} : r \neq 0$, Sistem *e-Registration* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

2. $H_02 : r = 0$, Sistem *e-Filling* tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

$H_{a2} : r \neq 0$, Sistem *e-Filling* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

3. $H_03 : r = 0$, Kesadaran Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

$H_{a3} : r \neq 0$, Kesadaran Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

3.11.2 Pengujian Secara Simultan (Uji f)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan Pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2013:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan kolerasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel Independen

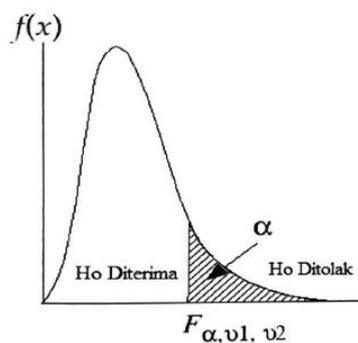
n = Jumlah Anggota Sampel

Dk = (n-k-1) Derajat Kebebasan

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F) yaitu sebagai berikut:

1. $H_0 : \rho = 0$, Artinya penerapan sistem *e-registration*, *e-filling* dan kesadaran Pajak tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
2. $H_a : \rho \neq 0$, Artinya penerapan sistem *e-registration*, *e-filling* dan kesadaran Pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau *error* sebesar *alpha* 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.



Gambar 3. 3

Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji F

1. $F_{hitung} > F_{tabel} =$ Terdapat pengaruh antara sistem *e-registration*, *e-filling*, dan kesadaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi
2. $F_{hitung} < F_{tabel} =$ Tidak terdapat pengaruh antara sistem *e-registration*, *e-filling*, dan kesadaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.12 Analisis Korelasi dan Regresi

3.12.1 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk dapat mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antar variabel (variabel bebas dan variabel terikat) secara bersamaan. Sugiyono (2016:191), rumus statistik untuk analisis ini yaitu, sebagai berikut:

$$R_{yX_1 X_2 X_3} = \sqrt{\frac{(r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} + r^2_{yx_3}) - (2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_3})}{1 - r^2_{x_1 x_2 x_3}}}$$

Keterangan:

$R_{yX_1 X_2 X_3}$ = Korelasi antara variabel X_1, X_2, X_3 . Secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

r_{yx_3} = Korelasi *Product Moment* antara X_3 dengan Y

$r_{x_1 x_2 x_3}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1, X_2 dengan X_3

3.12.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dapat digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) suatu variabel dependen (kriteria), jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1, X_2 , dan X_3). Adapun menurut Sugiyono (2016:277) rumus persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

X_1 = Sistem *e-Registration*

X_2 = Sistem *e-Filling*

X_3 = Kesadaran Pajak

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

α = Harga Y bila $X=0$ (harga konstan)

b = Angka arah/koeffisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila (-) maka terjadi penurunan, dan bila (+) maka terjadi kenaikan.

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 dengan variabel Y , maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 7

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.12.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk dapat melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran agar dapat mengetahui kemampuan dari setiap variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan mengenai proporsi variasi dalam variabel (Y) yang hanya dijelaskan oleh satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: X_i ; $i = 1, 2, 3, \text{dst.}$) secara bersama-sama.

Sedangkan R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Lalu agar dapat melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted* R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang teliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

- a) Jika $R^2 = 0$ maka menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- c) Jika *adjusted* R^2 semakin kecil mendekati 0 maka semakin kecil juga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

β = Koefisien beta

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan Koefisien Determinasi (KD) menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188) Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat.

R = Korelasi *Product Moment*

Adapun kriteria untuk melakukan analisis koefisien determinasi yaitu, sebagai berikut:

- a) Jika Kd mendekati 0 (nol), artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b) Sedangkan jika Kd mendekati 1 (satu), artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat